

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa sebagai alat komunikasi berperan penting dalam penyampaian informasi. Informasi dapat tersampaikan dengan baik apabila menggunakan bahasa yang baik. Sudirman (2005:118) mengemukakan, informasi sampai kepada khalayak ditentukan oleh pengguna bahasa. Sebaliknya, informasi tidak tersampaikan dengan baik apabila pengguna bahasa tidak menyampaikan informasi dengan baik kepada khalayak. Oleh karena itu, penggunaan bahasa itulah yang menentukan apakah informasi sampai kepada khalayak atau tidak. Bahasa pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan dan bahasa tulis ini memiliki syarat yang berbeda. Bahasa tulis digunakan tanpa bantuan intonasi, gerak, dan situasi yang dimanfaatkan dalam situasi lisan. Informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis adalah informasi yang termuat dalam surat kabar.

Perkembangan dunia jurnalistik di negara Indonesia, mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terbitnya media massa memicu adanya dampak positif dan negatif. Dampak positifnya bagaikan angin segar dalam padang pasir kekeringan, sehingga setiap orang bebas mengeluarkan pendapat serta aspirasinya. Akan tetapi peningkatan kualitas informasi yang diterima oleh masyarakat semakin menurun, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya oknum yang tidak bertanggung jawab yang ingin mendapatkan keuntungan lain adanya teknologi saat ini. Dampak negatif yang muncul dari kebebasan pers saat ini kualitas informasi yang diterima semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan penulis tidak memperhatikan pedoman karakteristik bahasa jurnalistik yang ada.

Banyak ahli yang berpendapat tentang karakteristik yang harus dimiliki sebuah berita sebelum dikonsumsi oleh pembaca. Bahasa yang digunakan harus berpedoman dengan karakteristik bahasa jurnalistik. Salah satu ragam bahasa yang memiliki karakteristik berbeda dibanding ragam bahasa lain adalah bahasa jurnalistik. Kekhasan itu timbul karena keterbatasan ruang yang disediakan dan minimnya waktu yang dimiliki pembaca untuk memahami informasi yang termuat dalam sebuah berita. Sudirman (2005:118) Bahasa jurnalistik atau bahasa pers merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia, disamping terdapat juga ragam

bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa literar (sastra). Anwar (2004:3) juga menyatakan agar masyarakat memahami informasi yang disampaikan oleh pembaca dengan intelek yang minimal maka, fungsi bahasa jurnalistik haruslah jelas. Oleh sebab itu, penggunaan bahasanya harus patuh pada norma tata bahasa yang terdiri atas susunan kalimat yang benar dan pilihan kata yang cocok harus menjadi hal utama yang dipatuhi penulis.

Bahasa jurnalistik surat kabar memiliki ciri-ciri yang sangat khusus atau spesifik. Struktur dan pola, serta menggunakan kalimat yang sederhana dan juga menghindari pemakaian kalimat panjang dan bertele-tele. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sumadiria (2016:13) berpendapat, karakteristik bahasa jurnalistik meliputi sederhana, singkat, padat, jelas, lugas, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis dan tunduk kepada kaidah etika. Sementara itu, Rahadi (2011:45) juga menyebutkan terdapat lima ciri bahasa jurnalistik yakni komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna dan tidak mubazir dan tidak klise. Ciri bahasa tersebut harus dipatuhi oleh surat kabar dalam penyampaian informasi untuk mempermudah sampainya informasi ke pembaca.

Salah satu media massa yang menerapkan bahasa jurnalistik dengan baik adalah surat kabar. Media massa cetak yang masih mempertahankan eksistensinya sampai saat ini yaitu surat kabar *Kompas*. Surat kabar *Kompas* merupakan surat kabar media komunikasi massa yang menjangkau khalayak regional, nasional, maupun lokal, dengan penjualan terbesar di Indonesia mencapai 530.000 eksemplar setiap harinya. Surat kabar *Kompas* memiliki 10 rubrik dan salah satunya surat kabar yang memiliki rubrik pendidikan dan kebudayaan.

Berita salah satu informasi dalam surat kabar *Kompas* adalah berita langsung (*straight news*). Berita berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *write*, arti sebenarnya adalah ada atau terjadi, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita diartikan sebagai laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Menurut Romli (2009:11) berita dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berita dalam dunia jurnalistik antara lain : *straight news* (berita langsung), *depth news* (berita mendalam), *interpretative news* (berita yang dikembangkan dari pendapat berdasarkan fakta), *opinion news* (berita mengenai pendapat seseorang). Dalam penelitian ini peneliti memilih *straight news* (berita langsung) sebagai subjek penelitian. Berita langsung adalah sebuah berita menggunakan bahasa singkat, lugas, dan apa

adanya, selain itu ciri kebahasaan yang dimiliki berita *Kompas* sangat tinggi, dilihat dari berita langsung yang termuat dalam surat kabar tersebut. Berita langsung termuat dalam surat kabar *Kompas* yang sangat menonjol yaitu mengandung 5W+1H. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 15 November 2019 dengan melakukan wawancara kepada bapak I Ketut Suarmika Jaya, S.Pd, beliau mengatakan bahwa kelebihan dari teks berita *Kompas* khususnya berita langsung dalam surat kabar *Kompas* memiliki kelebihan dari segi bahasa dan struktur yang digunakan sehingga memudahkan siswa dalam memahami berita yang dibacanya.

Salah satu materi pembelajaran yang muncul pada kelas VIII kurikulum 2013 adalah menulis teks berita. Pembelajaran teks berita muncul di kelas VIII dengan KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang membanggakan dan memotivasi yang didengar dan dibaca, dengan KI memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata. Adapun tujuannya yaitu siswa mampu menyampaikan sebuah peristiwa dengan fakta-fakta yang konkret. Tujuan kurikulum 2013 diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teks berita adalah salah satu materi yang lebih menekankan pada keterampilan menulis siswa. Hal tersebut merupakan penjabaran tujuan atau standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 yakni mengubah pembelajaran verbalisme menuju pembelajaran aplikatif. Namun untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja ada kesulitan yang dialami siswa. Kesulitan dalam hal menulis biasanya karena kurangnya pengetahuan dan ide siswa dalam menentukan topik tulisan mereka, kurang memiliki gambaran mengenai topik yang akan mereka tulis. Maka dari itu, di sinilah kreativitas guru akan diuji untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara maksimal.

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan. Hal itu berarti, terdapat dua aktivitas yakni belajar dan mengajar secara bersama. Secara sederhana, istilah pembelajaran merupakan upaya membelajarkan seseorang melalui berbagai strategi, metode, media, pendekatan yang telah direncanakan. Hamalik (dalam Aris, 2009) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain guru harus mampu membuat individu atau kelompok untuk belajar sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memikirkan metode, media yang membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMP N 1 Seririt. Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama yang menjadi sekolah terfavorit di Seririt. Menjadi salah satu sekolah terbaik di Seririt tentu saja tidak jauh dari bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. SMP N 1 Seririt terletak di jalan Udayana, kecamatan seririt, kabupaten Buleleng, Bali. SMP ini merupakan SMP favorit di kecamatan Seririt dan dengan jumlah siswa yang terbilang tidak sedikit, tentu tugas guru menjadi lebih berat. Mengatur dan memberi arahan untuk mencapai segala tujuan belajar sangat membutuhkan tenaga yang lebih banyak karena guru harus mampu membuat siswa semua belajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, guru harus mampu memilih media yang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu memilih teks yang benar-benar membantu siswa dalam menciptakan teks berita yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Oleh karena itu, dalam materi pembelajaran menulis teks berita salah satu media yang bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran menulis berita adalah berita yang termuat dalam surat kabar *Kompas*. Penggunaan teks berita langsung dalam surat kabar *Kompas* diharapkan memudahkan guru dalam melaksanakan proses.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis Bahasa Jurnalistik Berita Langsung yang Termuat dalam Surat Kabar *Kompas* dan Kebermanfaatannya sebagai Media Pembelajaran Menulis Berita di Kelas VIII SMP N 1 Seririt.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Tidak semua wartawan/penulis memahami karakteristik bahasa jurnalistik.
2. Tidak semua wartawan/penulis memperhatikan karakteristik bahasa jurnalistik yang ada saat menerbitkan informasi ke media massa.

3. Tidak semua guru mampu memilih media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.
4. Tidak semua siswa mampu menghasilkan teks berita langsung dengan baik dalam menulis.
5. Adanya guru yang hanya mengandalkan berita yang termuat buku teks sebagai media teks dalam menulis berita.
6. Adanya guru yang menggunakan media teks berita yang bersumber dari blogspot tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan yang digunakan dari teks tersebut.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti karena keterbatasan waktu, sehingga peneliti memilih beberapa masalah yang telah diidentifikasi. Melihat terbitan surat kabar *Kompas* dalam setiap harinya, peneliti meneliti koran *Kompas* Mingguan yaitu pada November-Desember 2019. Selain itu peneliti juga membatasi permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Bahasa jurnalistik yang digunakan surat kabar *Kompas* pada berita langsung dari segi 17 karakteristik bahasa jurnalistik
2. Tanggapan Siswa tentang Kebermanfaatan teks berita *Kompas* tersebut sebagai media pembelajaran menulis berita di SMP N 1 Seririt.

1.4 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah bahasa jurnalistik berita langsung dalam surat kabar *Kompas* ?
2. Bagaimanakah tanggapan siswa tentang kebermanfaatan berita *Kompas* sebagai media pembelajaran dalam menulis berita di SMP ?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini bercermin dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bahasa jurnalistik berita langsung dalam surat kabar *Kompas*.

2. Untuk mendeskripsikan tanggapan siswa tentang kebermanfaatan teks berita berita langsung sebagai teks pembelajaran menulis berita di SMP.

1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Ada pun manfaat yang diharapkan atas hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam memahami tentang karakteristik bahasa jurnalistik surat kabar *Kompas*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk membantu guru dalam memperoleh media teks yang sesuai dengan tuntunan kurikulum agar mempermudah pelaksanaan pembelajaran khususnya tentang menulis teks berita.

2. Bagi Siswa

Dengan ciri kebahasaan yang dimiliki berita langsung (*straight news*) dalam surat kabar *Kompas* yang sangat tinggi diharapkan hasil penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam belajar menulis teks berita.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, pedoman, serta bahan perbandingan untuk menambah wawasan penelitian yang dilakukan